**Pelestarian Tradisi Grebeg Besar dalam Penguatan Pendidikan**

**Islam Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Demak**

**Tisna Kusuma Rahayu1 , Qinayya Alimmazan2 , Jose Rizal3 , Hasna Ariba**

**Faatin4 , Faldin Baen 5**

**1,2,3,4*Universitas Dian Nuswantoro***

**5*Universitas Ivet***

**ABSTRACT**

The Grebeg Besar tradition of Demak Regency has historical value and strong messages of Islamic education. The purpose of this study is to thoroughly study how the Grebeg Besar tradition in Demak Regency is preserved so that cultural heritage is used as a tool to improve Islamic education based on local wisdom. Using a descriptive qualitative approach and literature study method, this study examines the religious, social, leadership, artistic, and economic values that support each series of Grebeg Besar processions. The results of the study show that this tradition not only functions as an annual tradition, but also as an educational medium in instilling religious, leadership, art and culture, and economic values. These values strengthen character education and form Islamic identity in the local culture. Preserving this tradition is very important in facing the current of globalization in order to preserve cultural heritage and strengthen the distinctive Islamic identity in Indonesia. Therefore, the preservation of the Grebeg Besar tradition can be seen as a means of Islamic education that is sourced from local wisdom, which involves participation, is related to the context, and has very high historical value.

**Keywords:** Tradition, Grebeg Besar, Islamic Education, Local Wisdom

**ABSTRAK**

Tradisi Grebeg Besar Kabupaten Demak memiliki nilai historis dan pesan-pesan pen- didikan Islam yang kuat. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana tradisi Grebeg Besar di Kabupaten Demak dilestarikan guna warisan budaya digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan Islam berdasarkan kearifan lokal. Dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif dan metode studi literatur, penelitian ini meneliti nilai-nilai religius, sosial, kepemimpinan, seni, dan ekonomi yang mendukung dalam setiap rangkaian prosesi Grebeg Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai tradisi tahunan, tetapi juga menjadi media edukasi dalam menum- buhkan nilai religius, kepemimpinan, seni dan budaya, serta ekonomi. Nilai-nilai ini mem- perkuat pendidikan karakter dan membentuk jati diri keislaman pada budaya setempat. Me- lestarikan tradisi ini sangat penting dalam menghadapi arus globalisasi agar dapat menjaga warisan budaya dan memperkuat identitas keislaman yang khas di Indonesia. Oleh karena itu, pelestarian tradisi Grebeg Besar dapat dilihat sebagai sarana pendidikan Islam yang ber- sumber dari kearifan lokal, yang melibatkan partisipasi, berhubungan dengan konteks, serta memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Tradisi, Grebeg Besar, Pendidikan Islam, Kearifan Lokal

**PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan warisan budaya yang tersebar di berbagai wilayah, yang menc- erminkan identitas dan sumber pembelajaran sosial. Tradisi turun-temurun mencerminkan filosofi, norma, serta nilai-nilai religius dan kebersamaan yang membentuk karakter masyarakat (Mislikhah, 2020). Integrasi budaya lokal dalam pendidikan telah lama diakui sebagai strategi efektif dalam membangun karakter yang relevan dengan konteks sosial (Rohmawati, 2024). Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun adalah bagian penting dari budaya bangsa. Keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia menjadikan pendidikan multikultural sebagai kebutuhan yang mendesak (Baen et al., 2024) .

Di Indonesia, akulturasi budaya lokal dan Islam telah menghasilkan tradisi yang ber- beda yang memiliki manfaat untuk dakwah dan edukasi moral. Salah satu strategi dakwah kultural yang digunakan Wali Songo saat menyebarkan Islam di Jawa adalah tradisi Grebeg Besar Demak. Acara ini diselenggarakan sebagai sarana syiar Islam dan meningkatkan ekonomi lokal pada tanggal 10 Dzulhijjah dan merupakan ritual agama untuk menyambut Idul Adha (Nurrokhmah et al., 2022). Tradisi ini termasuk kirab, ziarah, dan upacara penja- masan pusaka Sunan Kalijaga. Selain itu, mereka berfungsi sebagai cara untuk membawa orang-orang dari semua usia dan lapisan sosial ke tempat ibadah dan meningkatkan nilai keagamaan.

Ritual ini tidak hanya memiliki tujuan religius, tetapi juga memiliki tujuan pendidi- kan, sosial, budaya, dan spiritual yang signifikan, yang membantu memperkuat kohesi sosial di Demak. Kearifan lokal seperti Grebeg Besar memiliki potensi besar sebagai sumber pen- didikan dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal menekankan pada penggabungan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan nilai ke- budayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Metode ini dianggap lebih efektif karena bersifat kontekstual dan membumi. Ini karena nilai-nilai seperti iman, ukhuwah, kepedulian sosial, dan gotong-royong dapat diajarkan melalui praktik kehidupan masyarakat yang dekat. Penelitian oleh Zumna (2023) menunjukkan bahwa tradisi Grebeg Besar dapat digunakan untuk mengajarkan nilai sosial, religius, dan cinta tanah air dalam kurikulum IPS sekolah.

Menurut Ardianto et al., (2022) ada tujuh komponen kebudayaan yaitu bahasa, penge- tahuan, teknologi, sistem kemasyarakatan, religi, kesenian, dan ekonomi. Dalam tradisi Grebeg Besar, tiga komponen kebudayaan adalah sistem kemasyarakatan, religi, dan kese- nian. Nilai-nilai religius, sosial, kepemimpinan, kolaborasi, estetika, dan ekonomi Grebeg Besar telah dibahas dalam banyak penelitian. Meskipun demikian, tidak banyak orang yang secara luas mengaitkan pelestarian tradisi ini dengan meningkatkan pendidikan

Islam yang didasarkan pada kearifan lokal. Berdasarkan penelitian oleh Nuridah (2020) meneliti nilai- nilai sosial dan keyakinan yang dibagikan melalui ritual, tetapi tidak membahas bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam pendidikan Demak yang resmi.

Pelestarian tradisi Grebeg Besar kian krusial di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan modernisasi yang cenderung menghancurkan nilai-nilai lokal. Ini bukan hanya penting untuk menjaga warisan budaya tetapi juga untuk memperkuat identitas

keislaman yang unik Indonesia. Dengan demikian, Grebeg Besar dapat dianggap sebagai

media pen- didikan Islam berbasis kearifan lokal yang partisipatif, kontekstual, dan bernilai historis ting- gi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelestarian tradisi Grebeg Besar da- lam memperkuat pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di masyarakat

Demak dengan ber- fokus pada nilai-nilai yang ditransmisikan, strategi pelestarian, dan model integrasi ke dalam sistem pendirian.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana tradisi

Grebeg Besar di Kabupaten Demak dilestarikan sebagai warisan budaya dan digunakan se- bagai alat untuk meningkatkan pendidikan Islam berdasarkan kearifan lokal. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek historis, religius, dan sosial budaya dari tradisi Grebeg Besar; menemukan nilai pendidikan Islam yang terdapat pada setiap rangkaian ritual- nya; dan menganalisis bagaimana metode pelestarian tradisi ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Islam.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode studi literatur. Pendekatan ini digunakan untuk menelaah dan menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan tesis yang membahas tradisi Grebeg Besar di Demak, nilai-nilai pendidikan Islam, serta pelestarian bu- daya lokal. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan mendalam berdasarkan data yang sudah ada, tanpa melalui pengumpulan data lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni melalui penelusuran dan identifikasi informasi relevan dari berbagai sumber tertulis yang telah diana- lisis. Proses analisis data dalam artikel ini merujuk pada langkah-langkah dalam analisis data kualitatif berdasarkan pendapat Sugiyono (2008:91) dalam Ardianto et al (2022), yaitu me- lalui reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Dengan menganalisis isi dari dokumen-dokumen tersebut, penulis mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai religius, sosial, estetika, ekonomi, serta aspek pendidikan dalam tradisi Grebeg Besar. Pendekatan ini digunakan untuk menyoroti bagaimana tradisi tersebut berperan sebagai sarana pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter masyarakat Demak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN Tradisi Grebeg Besar**

Tradisi Grebeg Besar ialah tradisi yang digelar untuk memperingati Idul Adha di

Kabupaten Demak yang dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah. Grebeg Besar bermula dari istilah bahasa Jawa Garebeg, grebeg, gerbeg yang mempunyai arti suara angin menderu. Se- mentara Besar ialah nama bulan Jawa yakni Dzulhijah. Tradisi Grebeg Besar telah berlang- sung mulai tahun 1506 M, pada periode pemerintahan Kesultanan Bintoro Demak di bawah kepemimpinan Raden Fatah. Tradisi Grebeg Besar ialah ungkapan penghormatan pada peranan wali dalam penyeba- ran agama Islam. Pelaksanaan tradisi Grebeg Besar sebagai berikut :

a) Acara Pisowanan

*Gambar 1. Acara Pisowanan*

Pisowanan ialah salah satu agenda yang bertujuan menjaga kelestarian budaya lokal, termasuk dalam rangkaian perayaan Grebeg Besar di Kabupaten Demak. Kegiatan ini mencakup kunjungan silaturahmi antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan ahli waris Sunan Kalijaga di Kasepuhan Kadilangu, serta kunjungan balasan dari pihak Kasepuhan Kadilangu ke Pendopo Kabupaten Demak.

b) Ziarah Makam

*Gambar 2. Ziarah Makam*

Tradisi ziarah makam yang dilakukan sebelum pelaksanaan Grebeg Besar merupakan bentuk penghormatan terhadap para leluhur dan tokoh-tokoh Islam, serta sebagai momen doa bersama agar rangkaian perayaan Grebeg Besar berlangsung dengan lancar. Kegiatan ziarah ini mencakup kunjungan ke makam para Sultan De- mak dan makam Sunan Kalijaga. Prosesi biasanya dimulai tepat pada 1 Zulhijah, dengan partisipasi Bupati Demak beserta jajaran pejabat daerah. Tradisi ini menc- erminkan pentingnya ziarah makam sebagai bagian dari jati diri spiritual, budaya, dan sejarah masyarakat Demak.

c) Selamatan Tumpeng Sembilan

*Gambar 3. Selamatan Tumpeng Sembilan*

Dalam tradisi Islam Jawa, “Tumpeng” ialah singkatan dari ungkapan Jawa *yen metu kudu sing mempeng*, yang mengandung pesan semangat dalam menjalani hidup. Selamatan Tumpeng Sembilan merupakan bagian dari rangkaian tradisi budaya pada perayaan Grebeg Besar di Demak jelang Idul Adha. Tumpeng Sembilan mel- ambangkan total Wali Songo, yaitu Sunan Gresik, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Tumpeng diusung secara simbolis dari Pendopo Kabupaten Demak menuju Masjid Agung Demak untuk kemudian diperebutkan masyarakat yang telah menantikan di halaman masjid.

d) Selamatan Ancakan

*Gambar 4. Selamatan Ancakan*

Ancakan ialah sajian nasi tumpeng yang disusun di atas tampah atau wadah dari anyaman bambu, lengkap dengan aneka lauk tradisional. Tradisi Selamatan An- cakan diselenggarakan pada malam sebelum tanggal 10 Dzulhijah di Pendapa Na- tabratan, yang terletak di bagian timur Kasepuhan Kadilangu. Ritual ini merupakan ungkapan rasa syukur dari para keturunan Sunan Kalijaga sebelum menjalankan pros- esi menyucikan pusaka peninggalan Sunan Kalijaga yang dilakukan keesokan harinya, usai pelaksanaan salat Idul Adha.

e) Arak-Arakan Prajurit Patangpuluhan

*Gambar 5. Prajurit Patangpuluhan*

Tepat 10 Dzulhijjah, digelar prosesi menyucikan Kotang Ontokusuma yang berlangsung setelah pelaksanaan salat Idul Adha. Acara ini diawali dengan kirab bu- daya yang melibatkan sekitar 40 prajurit berpakaian adat Kerajaan Demak. Arak- arakan tersebut berangkat titik awal di Pendopo Kabupaten Demak menuju tempat peristirahatan Sunan Kalijaga, dan turut diiringi oleh Bupati dan Wakil Bupati De- mak, susunan pejabat daerah, serta ribuan warga yang memadati sepanjang jalur kirab.

f) Penjamasan Kotang Ontokusumo

*Gambar 6. Penjamasan*

Prosesi penjamasan diawali di Pendopo Kabupaten Demak, penyerahan min- yak jamas oleh Bupati kepada Prajurit Manggala sebagai tanda dimulainya perjalanan menuju Kadilangu. Minyak tersebut diiringi oleh pasukan pengawal yang dikenal se- bagai prajurit patang puluhan. Setibanya di Kadilangu, minyak jamas diserahkan kepada tetua setempat guna digunakan dalam ritual penjamasan pusaka, yaitu Kotang Ontokusumo.

**Pendidikan Islam dalam Tradisi Grebeg Besar**

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan bertujuan membentuk

insan kamil yang beriman, taat, dan berakhlak mulia melalui konsep tarbiyah, ta’dib, dan ta’lim. Pendidikan ini bukan sekadar mengajarkan ilmu agama, namun sekaligus membentuk karakter dan moral peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan ( Hilda dan Zainal, 2024). Pendidikan Agama Islam pada tradisi Grebeg Besar merupakan sa- lah satu cara belajar Agama Islam yang diterapkan di kalangan masyarakat Demak. Adanya tradisi Grebeg Besar bertujuan guna dalam perspektif Pendidikan Agama Is- lam meliputi menanamkan keimanan, sedekah, dan tolong menolong pada masyara- kat Demak. Tradisi Grebeg Besar tidak hanya menjadi ritual budaya, tetapi juga ber- fungsi sebagai media pendidikan Islam secara langsung yang mengintegrasikan nilai- nilai agama dan kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat Demak.

**Nilai-Nilai dalam Tradisi Grebeg Besar**

a) Nilai Religius

Menurut Reskinda Ramandani dkk., (2024) Nilai religius tradisi Grebeg Besar sangat kuat karena menjadi cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan. Upacara-upacara yang memiliki makna spiritual, seperti nyekar makam Sultan Fatah serta Sunan Kalijaga, doa bersama, dan upacara tumpeng sembilan, memiliki makna yang mendalam. Tradisi ini menjadi penguatan iman Islam dan refleksi spiritual bagi masyarakat Demak. Tradisi Grebeg Be- sar Demak memiliki makna religius mendalam karena merupakan bagian dari perayaan Idul Adha. Nilai religius ini terlihat dalam berbagai prosesi ritual, seperti pembacaan syahadat dan doa. Tradisi Grebeg Besar juga menjadi me- dia dakwah Islam, memperkokoh ajaran tauhid, serta menumbuhkan disiplin terhadap norma dan ajaran agama yang diwariskan oleh para wali. Kesakralan acara, pelaksanaan ibadah, serta kebersamaan dalam persiapan dan pelaksa- naan tradisi ini semakin memperkuat nilai religus yang terdapat di dalamnya.

b) Nilai Kepemimpinan

Menurut Hughes dkk., dalam Muhammad Ruda’i (2023:2) Nilai-nilai kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang. Dalam tradisi Grebeg Besar, nilai tersebut tercermin me- lalui prosesi pembukaan serta sejumlah upacara yang secara langsung dipim- pin oleh Bupati Demak. Dengan demikian, Grebeg Besar tidak hanya menjadi ajang perayaan budaya dan keagamaan tetapi juga sarana pendidikan karekter kepemimpinan bagi masyarakat Demak.

c) Nilai Seni dan Budaya

Menurut Ginting dkk., (2025) Keterlibatan dalam seni dan budaya meningkatkan kesadaran toleransi dan memperkuat kohesi sosial, sekaligus

menjadi media ekspresi identitas budaya dan membangun saling menghormati. Tradisi Grebeg Besar memiliki nilai seni dan budaya yang tampak dalam prosesi iringan minyak jamas. Selain itu, terdapat pula pertunjukan seni, yakni tarian bedaya tunggal jiwa diperagakan sembilan penari yang anggun me- makai busana menawan. Nilai seni ini berpadu dengan makna budaya karena setiap prosesi merefleksikan identitas, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat Demak.

d) Nilai Ekonomi

Menurut Azmul Affaf dkk.. (2020) Tradisi Grebeg Besar sebagai objek wisata dan pasar malam rakyat memberikan peluang ekonomi melalui aktivi- tas jual beli dan pengembangan sektor pariwisata yang berdampak pada kese- jahteraan masyarakat. Perayaan Grebeg Besar memberi peluang yang signif- ikan bagi masyarakat untuk meraih sumber pendapatan melalui aktivitas ekonomi. Tradisi ini tidak hanya sebagai warisan budaya dan keagamaan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan ekonomi yang mendukung pertum- buhan ekonomi lokal dan pariwisata di Kabupaten Demak.

**KESIMPULAN**

Mempertahankan tradisi Grebeg Besar di Kabupaten Demak sangat penting untuk meningkatkan pendidikan Islam yang didasarkan pada kearifan lokal. Tradisi ini bukan hanya tradisi budaya yang diturunkan secara turun-temurun, namun juga berperan sebagai cara guna membangun karakter dan media pendidikan yang hidup dalam masyarakat. Masyarakat De- mak diajak untuk menanamkan nilai-nilai religius, kepemimpinan, seni budaya, dan semangat ekonomi kerakyatan melalui kegiatan seperti Pisowanan, ziarah makam, selamatan tumpeng, arak-arakan, dan penjamasan pusaka.

Tradisi Grebeg Besar mengajarkan pentingnya kebersamaan, penghormatan terhadap sejarah Islam dan para pendakwah, dan semangat gotong royong dalam kehidupan masyara- kat. Dengan menyampaikan nilai-nilai religius secara langsung melalui tradisi ini, iman dan ketakwaan masyarakat dapat diperkuat. Perayaan ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk menampilkan sejarah Islam Demak dan memelihara warisan budaya penting.

Pelestarian Grebeg Besar adalah langkah nyata untuk mengatasi tantangan globalisasi yang sering mengorbankan nilai-nilai lokal. Dengan memasukkan tradisi ini ke dalam pen- didikan formal dan nonformal, diharapkan generasi muda akan memahami pentingnya men- jaga budaya mereka sendiri dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap agama. Tradisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak harus selalu disampaikan di ruang kelas, tetapi juga dapat dihidupkan dalam aktivitas budaya yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, N. (2013). *Perayaan Grebeg Besar Demak sebagai Sarana Religi dalam Komunikasi*

*Dakwah*. AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 1(2), Juli–Desember,

Affaf, A., Mardhan, M. Y., & Mujib, A. (2020). Tradisi Grebeg Besar di Masyarakat Kabu- paten Demak (Studi Komparasi Nilai-Nilai Budaya Era Sunan Kalijaga dan Era Mod- ern). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 3*, 206–214.

Armai, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis

Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 1–14.

Adhim, Muhammad. *Tradisi Grebeg Besar: Sejarah dan Perannya dalam Penyebaran Islam di Demak*. Skripsi S1 Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005.

Ardianto, J. S., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Nilai-Nilai Tradisi Grebeg Besar di Demak. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 408–414. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.429>

Baen et al., (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Multikultural di Sekolah

Dasar.*Jurnal manalisih* 2(1), 109-121

Budaya‑Indonesia.org. (2014, Mei 26). *Grebeg Besar Demak*. Budaya Indonesia. <https://budaya-indonesia.org/Grebeg-Besar-Demak/>

Effendy, I. (2014). Dinamika Grebeg Besar Demak pada Tahun 1999–2003 (Tinjauan Sejarah dan Tradisi). *Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(1), 19–26. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Ginting, J. S., Sumarno, E., Sitopu, S., & Lubis, A. R. (2025). Merajut harmoni: Peran seni dan budaya dalam membentuk sikap hidup generasi muda. *Kewarganegaraan*, *22*(1),

103–112.

*Malam Berkah Tumpeng Songo Grebeg Besar Demak* (n.d). [https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/malam-berkah-tumpeng-songo-](https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/malam-berkah-tumpeng-songo-grebeg-besar-demak)

[grebeg-besar-demak](https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/malam-berkah-tumpeng-songo-grebeg-besar-demak)

Mislikhah, S. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *FALASIFA : Jurnal*

*Studi Keislaman*, *11*(2), 17-34.

Nurrokhmah, E. E., Salwa, D. F., Desiani, K. L., & Rosalita, T. (2022). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Tradisi Grebeg Besar di Kabupaten Demak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *16*(1), 1-9.

NURIDAH. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Grebeg Besar Di

Demak. Pendidikan Agama Islam, 2(1705045066), 126–131.

Naily, F., & Achadi, M. W. (2023). Character Education Values in the Great Grebeg Tradi- tion of Demak City: Historical and Normative Perspective. Edumaspul: Jurnal Pen- didikan, 7(2), 2885–2893[. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6770](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6770)

*Portal Demak - Berita*. (2025, July 11). [https://demakkab.go.id/news/ziarah-makam-raja-](https://demakkab.go.id/news/ziarah-makam-raja-demak-jelang-pelaksanaan-grebeg-besar) [demak-jelang-pelaksanaan-grebeg-besar](https://demakkab.go.id/news/ziarah-makam-raja-demak-jelang-pelaksanaan-grebeg-besar)

Rahman, A. *Musik Tradisional Thong-thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang*. [Artikel ilmiah]

Rudi, M. (2023). Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Mengelola Organisasi Sekolah di SMK Maarif NU Pangandaran. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*,

1(1), 76–81.

Ramandani, R., Anjani, S., Saidah, R. A., Munnah, S., Nuha, S. A. P., & Oktavianti, I. (2024).

Implementasi tradisi Grebeg Besar terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 Demak. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, *2*(4),

208–220.

Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(5), 125–136.

*Tradisi Pisowanan Mengawali Rangkaian Grebeg* Besar (n.d). [https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/tradisi-pisowanan-mengawali-](https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/tradisi-pisowanan-mengawali-rangkaian-grebeg-besar) [rangkaian-grebeg-besar](https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/tradisi-pisowanan-mengawali-rangkaian-grebeg-besar)

Zumna, Z. K. (2023). Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Grebeg Besar Sebagai Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Smp / Mts. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 3, 208–216.

**‘ALIMA : Journal of Islamic Education**

Volume 01,Nomor 01 Juli 2025